

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Juli 2014

Kopi Robusta (Periode 30 Juni - 4 Juli 2014)

Mengikuti tren fluktuasi harga kopi arabika di bursa dunia, pada kopi robusta tampaknya juga bergerak dalam pola yang sama, dengan potensi mendaki. Dalam *chart* terlihat, sepanjang pekan pertama Juli 2014, pergerakan harga kopi robusta bergerak stabil kemudian naik. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada awal pekan Senin (30/6), harga bergerak melemah, kemudian pada hari berikutnya terus bergerak fluktuatif dengan tren menguat tipis. Harga berada pada posisi Rp 24.680 per kg untuk kontrak Juli 2014, dan di bursa Liffe London dihargai pada level US\$ 2.026 per ton.

Pergerakan harga kopi arabika yang pada pekan lalu sempat terangkat signifikan akibat dorongan isu hasil panen Minas Gerais telah berdampak pula pada harga kopi robusta. Para investor yang masih belum yakin dengan pengambilan kesimpulan melalui satu kebun, menjadi hal yang membuat harga kopi arabika dan robusta belum dapat beranjak kembali menguat. Untuk kontrak Juli 2014 harga kopi robusta di bursa Liffe terpantau ditutup menguat secara agregat. Harga kopi robusta berjangka Liffe London untuk kontrak September 2014 mendaki 1,81% ke tingkat harga US\$ 2.026/ton atau menguat US\$ 36/ton.

Ketidakpastian produksi itu, telah berpengaruh pula pada perdagangan kopi robusta, Selasa (1/7). Harga terjerembab di dalam negeri, terutama di BBJ untuk kontrak Juli 2014 menjadi level Rp 23.960 per kg dan September bergerak pada Rp 24.830 per kg. Belum jelasnya dampak kekeringan Brasil terhadap kopi siap panen di negara tersebut, masih terus berimbas pada fluktuasi harga kopi. Di bursa Liffe, harga kopi terpantau justru ditutup melemah. Untuk kontrak September 2014, harga tertekan sebesar 0,88% ke level US\$ 2.016/ton atau melemah US\$ 18/ton.



Sementara pada transaksi Rabu (2/7), isu pergerakan kopi masih berlanjut akibat tingkatan output kopi Brasil yang masih sulit untuk diestimasi. Laporan yang sebelumnya telah mengemuka di bursa terkait turunnya output kopi di salah satu kebun di kawasan Minas Gerais yang anjlok 14% dianggap masih terlalu bias untuk dijadikan determinan. Merujuk laporan *Bloomberg* Rabu (2/7), harga di bursa Liffe London ditutup dengan nilai yang sama pada penutupan Selasa. Untuk kontrak September 2014, harga tetap berada di level US\$ 2.016/ton. Sementara di dalam negeri, merujuk laman Bappebti, harga kopi robusta di pasar spot Lampung berada pada level Rp 21.235 per kg atau terangkat dari hari Selasa sebelumnya.

Hingga perdagangan Kamis (3/6), harga kopi arabika terlihat kembali pulih. Bahkan di pasar fisik Lampung, harga terangkat pada posisi Rp 21.916 per kg dan di BBJ untuk kontrak Juli 2014 bergerak stabil pada level Rp 24.210 per kg. Sementara di bursa Liffe, sebagai barometer pergerakan harga kopi robusta, harga naik tipis dari US\$ 2.007 per ton menjadi US\$ 2.046 per ton.

Selanjutnya, pergerakan harga kopi robusta pada transaksi akhir pekan, Jumat pagi (4/6), di Liffe London, kembali terpantau ditutup menguat signifikan untuk hari kedua secara beruntun. Penguatan harga kopi robusta dipicu oleh potensi pengurangan output kopi Indonesia pada periode 2014/2015. Cuaca di Indonesia yang diprediksi kurang baik bagi pertumbuhan tanaman kopi terpantau memicu pergerakan harga kopi robusta untuk kembali menguat signifikan di bursa Liffe.

Dampak dari cuaca buruk yang diperkirakan akan berimbas pada tingkat produksi Indonesia hingga rekor terendah dalam 3 (tiga) tahun terakhir, membuat harga kopi robusta menguat karena potensi gangguan suplai asal Indonesia. Terkait pengaruh Indonesia terhadap pergerakan harga kopi robusta, Indonesia merupakan negara pengekspor kopi terbesar ke-3 di dunia di bawah Brasil dan Vietnam. Mengonfirmasi data *Bloomberg*, harga kopi robusta berjangka Liffe London, kontrak September 2014 bergerak naik 1,03% ke level US\$ 2.068/ton atau menguat US\$ 21/ton.